

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 60 Kota Bengkulu

Laras Arsymulya

Universitas Bengkulu

larsymulya@gmail.com

Herman Lusa

Universitas Bengkulu

Hermandatuk1005@gmail.com

Pebrian Tarmizi

Universitas Bengkulu

tarmizifebrian@gmail.com

Abstract

This research is motivated by several problems that occur in the learning activities of Elementary School of 60 Bengkulu City, so that the activities and learning outcomes obtained by students have not reached the KKM that has been set. Based on observations, it is known that the passive activity of students in following the learning process and the lack of variation of teachers in using methods affect the low learning outcomes and learning activities of students. The purpose of this study is to find out the increase in activity and learning outcomes of fourth grade students B SD N 60 Bengkulu City in learning theme 9 sub-theme 1 by using Synergetic Teaching Strategy. This research included in the Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. The results of this study indicate the average of the assessment of teacher activity observations in cycle 1, namely. 10 with the category Enough (Range 7-10). Furthermore, the results of observations in cycle II from the results of observer 1 obtained a value of 18 while the value of observer 2 obtained a value of 17. The average of the assessment of teacher activity observations in cycle 1 is. 17.5 with category Very Good (Range 15-18). Furthermore, in the assessment of learning outcomes in cycle 1. the assessment of learning outcomes in Civics subjects showed the lowest score of 60. Meanwhile, the highest score was 75. Then those who scored less than 70. as many as 12 students (57.14%). Meanwhile, for the range of values from 71-80, the number of students was the same, namely 4 students (19.04%). In cycle II. assessment of learning outcomes. in the Indonesian language subject, the lowest score was 70, while the highest score was 90. The number of students who scored less than 81 100 were 14 students (66.66%), then those for the 71-80 score range received the same number, namely 3 students (14.29 %), and students who scored 61-70 were 4 students (19.05 %). Thus it can be concluded that there is an increase in students' thematic learning outcomes using the Synergetic Teaching strategy for grade IV B students at SD Negeri 60 Bengkulu City.

Keywords: Thematic Activities, Learning Outcomes, The Synergetic Teaching Strategy.

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan pendidikan yang makin beragam banyak model-model strategi dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk

menyampaikan pelajaran di kelas. Sehingga sebagai guru harus bisa mengemas pelajaran tematik menjadi pelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa. Tindakan yang dapat dilakukan seorang guru untuk lebih mengoptimalkan efektivitas pembelajaran klasikal adalah dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang mana dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilakukan peserta didik (Majid, 2014: 6). Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan tinggi rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan belajar, kecerdasan anak, dan kesiapan belajar anak. Dan faktor eksternal seperti sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan salah satunya dengan adanya peningkatan kualitas belajar siswa melalui penerapan berbagai model strategi dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dari tanggal 06 Oktober s.d 07 Desember 2021 mata pelajaran Tematik di kelas IV B SD Negeri 60 Kota Bengkulu telah ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, proses pembelajarannya berpusat pada guru sehingga siswa mudah bosan, sulitnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang mana hasil belajar peserta didik masih banyak yang nilainya di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Masalah tersebut berkaitan dengan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Suatu metode atau strategi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran sama untuk semua siswa, padahal karakteristik setiap peserta didik berbeda. Selain itu strategi yang digunakan kurang variatif menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Metode ceramah sering digunakan membawa hasil belajar yang cukup baik namun tidak jarang metode tersebut membuat siswa semakin malas dan bosan.

Selain dari peserta didik muncul permasalahan dari pendidik yang masih menerangkan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran. Sebaiknya dalam penyampaian materi tematik bukan hanya melalui metode ceramah saja tetapi harus ada strategi pembelajaran yang aktif bagi peserta didik. Salah satu contoh strategi pembelajaran aktif yaitu strategi *Synergetic Teaching*, cara penyampaian peserta didik yang telah mempunyai pengalaman- pengalaman berbeda mempelajari yang sama untuk membandingkan catatan-catatan (Silberman, 2009: 113).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, peneliti menawarkan sebuah solusi untuk suatu pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi pembelajaran yang memiliki kekuatan positif dan bersinergi sehingga mampu mengubah tingkah laku peserta didik kearah kreatif, aktif dan dinamis.. Penelitian akan berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* pada pembelajaran Tematik guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang hasil diskusinya sudah disepakati oleh guru kelas untuk menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Suryanto, PTK atau CAR sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki atau

meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional. Oleh karena itu PTK sangat berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dialami oleh pendidik. Sedangkan Arikunto menjelaskan PTK sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Purnawi, 2020: 3).

Partisipan

Yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas IV B SD Negeri 60 Kota Bengkulu yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, dan guru kelas sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar.

Instrumen

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes tertulis, sebagai berikut:

1. Lembar Observasi
2. Lembar Tes

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Tes Hasil Belajar

Teknik Analisis Data

1. Data Hasil Observasi

Skala penilaian pada lembar observasi yaitu antara 1 sampai 3, makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik hasil pembelajaran, demikian pula sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran.

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$
- b. Skor tertinggi = Jumlah aspek yang diamati \times Skor tertinggi tiap butir
- c. Skor terendah = Jumlah aspek yang diamati \times Skor terendah tiap butir
- d. Selisih skor = Skor tertinggi - Skor terendah
- e. Kisaran nilai tiap kriteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

(Sudjana, 2017: 78)

Data hasil observasi didapat dari lembar observasi berikut:

- 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 6 aspek dan penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3, dengan menggunakan rumus di atas dapat hasil sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : $6 \times 3 = 18$
- b. Skor terendah : $6 \times 1 = 6$
- c. Selisih skor : $18 - 6 = 12$
- d. Kisaran nilai untuk tiap kriteria $12 = \frac{3}{4}$

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Observasi Guru Berdasarkan Rentang

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	16 – 18
2	Baik	12 – 15
3	Cukup	9 – 11
4	Kurang	6 – 8

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 6 aspek dan penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3, dengan menggunakan rumus di atas dapat hasil sebagai berikut:

- Skor tertinggi : $6 \times 3 = 18$
- Skor terendah : $6 \times 1 = 6$
- Selisih skor : $18 - 6 = 12$
- Kisaran nilai untuk tiap kriteria $\frac{12}{4} = 3$

4

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Observasi Guru Berdasarkan Rentang

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	16 – 18
2	Baik	12 – 15
3	Cukup	9 – 11
4	Kurang	6 – 8

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika aktivitas pembelajaran berada pada rentang 39 – 48 dengan kategori sangat baik (SB) dan penilaian psikomotor berada pada rentang 13-16 dengan kategori sangat baik (SB), serta peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang ditentukan, yaitu 85% dari jumlah siswa mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KBM sebesar ≥ 75 .

Hasil

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan yang didalamnya mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut E.R Hilgard dalam Susanto (2013: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Secara umum aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Latifa dalam Mirdanda (2019: 7) mengemukakan aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Nasution hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa kuantitatif maupun kualitatif (Sutrisno, 2020: 22).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu (Majid, 2014: 7). Hamruni (2012: 3) menyatakan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan yaitu Synergetic Teaching. Strategi ini merupakan sebuah pembelajaran bersinergi, yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi pembelajaran yang sama. Misalnya belajar dengan membaca referensi (*handout*) dan belajar dengan mendengarkan presentasi guru. Hasilnya kemudian dibandingkan dan diintegrasikan (Hamruni, 2012: 178). Untuk itu dalam penelitian ini, pembelajaran yang dipilih pada siklus 1 adalah tema 9 : Berbagai pekerjaan. Subtema 1 Jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 2 pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Sedangkan pada siklus II yaitu tema 9 : Berbagai Pekerjaan. Subtema 1 Pekerjaan disekitarku pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV B untuk melihat aktivitas guru dan siswa berdasarkan pengamatan observer.

Siklus I

Hasil Observasi aktivitas guru pada penggunaan strategi Synergetic Teaching

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching*. Pada tahap inidilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang di observasi Aktivitas Guru pada siklus 1 :

Tabel 4.1 Data aktivitas Guru siklus 1

Observer / Pengamat	Skor lembar aktivitas
1	10
2	11
Jumlah	21
Nilai Rata-rata	10,5
Kategori Penilaian	Cukup

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil observasi siklus 1 yang dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan ibu Pingsi Anggraini, S.Pd selaku guru SD Negeri60 Kota Bengkulu. Pada siklus 1 dari hasil observer (pengamat) 1 di peroleh nilai 10 sedangkan pada observer (pengamat) 2 diperoleh nilai 11. Adapun rata-rata dari penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 1 ini yaitu, 10,5 dengan kategori Cukup (Rentang 7-10).

Dari nilai diatas, maka dapat disimpulkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer / pengamat pada pelaksanaan siklus 1 mendapatkan kategori Cukup sebanyak 5 aspek dan kategori kurang sebanyak 1 aspek.

Hasil Observasi aktivitas Siswa pada penggunaan strategi Synergetic Teaching

Pada tahap ini juga dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang di observasi Aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 4.2 Data aktivitas Siswa siklus 1

Observer / Pengamat	Skor lembar aktivitas
1	5
2	6
Jumlah	11
Nilai Rata-rata	5,5
Kategori Penilaian	Kurang

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bhawa hasil observasi siklus 1 pada aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan ibu Pingsi

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* pada Siswa Kelas IV B SDNegeri 60 Kota Bengkulu

Anggraini, S.Pd selaku guru SD Negeri 60 Kota Bengkulu. Pada siklus 1 dari hasil pengamat 1 di peroleh nilai 5 sedangkan pada pengamat 2 diperoleh nilai 6. Adapun rata-rata dari penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 1 ini yaitu, 5,5 dengan ketegori Kurang (Rentang 3-6).

Hasil belajar siswa menggunakan strategi Synergetic Teaching

Setelah itu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan yang telah diberikan pendidik kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 60 Kota Bengkulu yang berjumlah 21 siswa dengan KKM: PPkn 70, Bahasa Indonesia 70.

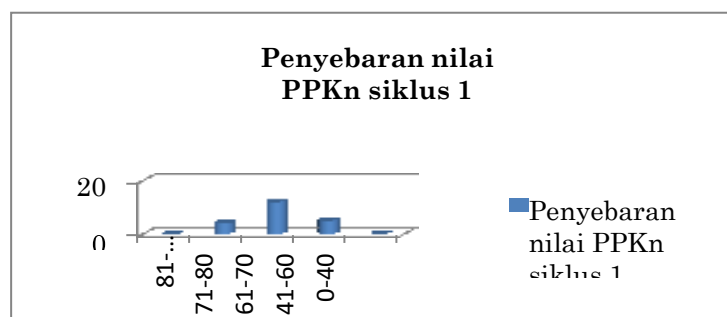
a. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada siklus 1, penilaian hasil belajar pada mata pelajaran PPKn menunjukkan nilai terendah 60, sedangkan untuk nilai tertinggiya yaitu 75. Dari semua data diatas, dilakukan penyebaran nilai pada siklus 1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penyebaran Nilai Mata Pelajaran PPKn Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	0	0%
2	71-80	4	19.04 %
3	61-70	12	57.14 %
4	41-60	5	23.82%
5	0-40	0	0%
Jumlah		21	100%

Berikut penyebaran nilai PPKn menggunakan grafik :



Berdasarkan grafik diatas, jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 sebanyak 5 siswa (23.83%), selanjutnya yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 12 siswa (57.14%). Sedangkan untuk rentang nilai 71-80 memperoleh jumlah yang sama yaitu 4 siswa (19.04 %), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 81-100. Dari data diatas diketahui bahwa tindakan pada siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum yang ditentukan, karena hanya terdapat 4 siswa yang tuntas (19.04 %).

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 4.5 Hasil test Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1

Prestasi Belajar Siswa	Siklus 1	
	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	8	39.08%
Belum Tuntas	13	61.91%
Nilai Rata-rata	61.19	

Penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus 1 menunjukkan nilai terendah 40, sedangkan untuk nilai tertinggiya yaitu 75. Dari semua data diatas, dilakukan penyebaran nilai pada siklus 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penyebaran Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	0	0%
2	71-80	5	23.82 %
3	61-70	6	28.57 %
4	41-60	8	38.09%
5	0-40	2	9.52%
Jumlah		21	100%

Berikut penyebaran nilai menggunakan grafik :



Berdasarkan Tabel 4.6 dan grafik diatas dapat diketahui rata-rata ketuntasan peserta didik siklus I pada mata pelajaran bahasa indonesia adalah 8 dari 21 siswa dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 40, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 23.82% pada siklus I. Adapun data perolehan nilai terlampir pada lampiran.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik yang di peroleh pada siklus I belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya hasil belajar pembelajaran tema 9 sub tema 1 dengan dua mata pelajaran yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia, dengan rata rata ketuntasan mencapai 75%.

Siklus II

Dalam siklus II ditemukan skor observasi Aktivitas belajar siswa diantaranya:

Tabel 4.7 Data aktivitas Guru Siklus II

<i>Observer / Pengamat</i>	<i>Skor lembar aktivitas</i>
<i>1</i>	<i>18</i>
<i>2</i>	<i>17</i>
<i>Jumlah</i>	<i>35</i>
<i>Nilai Rata-rata</i>	<i>17.5</i>
<i>Kategori Penilaian</i>	<i>Sangat Baik</i>

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil observasi siklus 2 yang dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan ibu Pingsi Anggraini, S.Pd selaku guru SD Negeri 60 Kota Bengkulu. Pada siklus II dari hasil pengamat 1 di peroleh nilai 18 sedangkan pada pengamat 2 diperoleh nilai 17. Adapun rata-rata dari penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 1 ini yaitu, 17.5 dengan ketegori Sangat Baik (Rentang 15-18).

Dari nilai diatas, dapat disimpulkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer / pengamat pada pelaksanaan siklus II sudah mendapatkan kategori Sangat Baik pada 5 aspek dan mendapatkan kategori baik pada 1 aspek.

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* pada Siswa Kelas IV B SDNegeri 60 Kota Bengkulu

Hasil Observasi aktivitas Siswa pada penggunaan strategi Synergetic Teaching

Pada tahap ini juga dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan. . Berikut daftar yang di observasi Aktivitas Siswa pada siklus II :

Tabel 4.8 Data aktivitas Siswa siklus II

Observer / Pengamat	Skor lembar aktivitas
1	11
2	12
Jumlah	23
Nilai Rata-rata	11.5
Kategori Penilaian	Baik

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil observasi siklus II pada aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan ibu Pingsi Anggraini, S.Pd selaku guru SD Negeri 60 Kota Bengkulu. Pada siklus 1 dari hasil pengamat 1 di peroleh nilai 11 sedangkan pada pengamat 2 diperoleh nilai 12. Adapun rata-rata dari penilaian observasi aktivitas guru pada siklus II ini yaitu, 11.5 dengan ketegori Baik (Rentang 11-14).

Hasil belajar siswa menggunakan strategi Synergetic Teaching

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan yang telah diberikan pendidik kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 60 Kota Bengkulu yang berjumlah 21 siswa dengan KKM: PPKn 75, Bahasa Indonesia 75. Data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

1. Mata Pelajaran PPKn

Tabel 4.9 Hasil test Mata Pelajaran PPKn pada siklus II

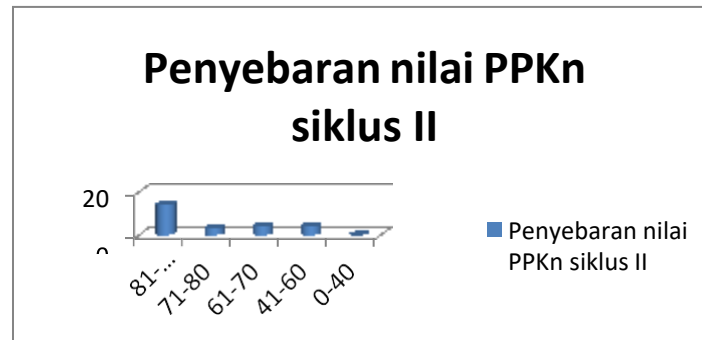
Prestasi Belajar Siswa	Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	17	80.96 %
Belum Tuntas	4	19.04 %
Nilai Rata-rata	81.19	

Pada siklus II, penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesi menunjukkan nilai terendah 70, sedangkan untuk nilai tertinggiya yaitu 90. Dari semua data diatas, dilakukan penyebaran nilai pada siklus 1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10 Penyebaran Nilai Mata Pelajaran PPKn Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	14	66.66%
2	71-80	3	14.29 %
3	61-70	4	19.05 %
4	41-60	0	0%
5	0-40	0	0%
Jumlah		21	100%

Berikut penyebaran nilai PPKn menggunakan grafik:



Berdasarkan grafik diatas, jumlah siswa yang mendapat nilai kurang 81-100 sebanyak 14 siswa (66.66%), selanjutnya yang untuk rentang nilai 71-80 memperoleh jumlah yang sama yaitu 3 siswa (14.29%), dan siswa yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 4 siswa (19.05%). Dari data diatas diketahui bahwa tindakan pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimum yang ditentukan, dibuktikan dengan 14 siswa mendapat rentang nilai 81-100 (66.66%).

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 4.11 Hasil test Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II

Prestasi Belajar Siswa	Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	18	85.71%
Belum Tuntas	3	14.29%
Nilai Rata-rata	85.71	

Penilaian hasil belajar pada siklus II mata pelajaran Bahasa

Indonesia menunjukkan nilai terendah 65, sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 90. Dari semua data diatas, dilakukan penyebaran nilai pada siklus II, yaitu sebagai berikut : Tabel 4.12 Penyebaran Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	11	52.38%
2	71-80	7	33.33%
3	61-70	3	14.29%
4	41-60	0	0%
5	0-40	0	0%
Jumlah		21	100%

Berikut penyebaran nilai Bahasa Indonesia siklus II menggunakan grafik:



Hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik cukup baik dibandingkan siklus I, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, antara lain:

- Peserta didik lebih terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru dan teman sebayanya.
- Peserta didik lebih antusias dengan prosedur pembelajaran menggunakan strategi *Synergetic Teaching* sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- Peserta didik lebih memiliki rasa menghargai, menghormati dan memperhatikan pendapat orang lain.
- Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa menggunakan strategi *Synergetic Teaching* pada siklus I dan II dapat dikemukakan bahwa penggunaan strategi *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:

- Kemampuan memahami materi dengan strategi yang berbeda
Pada siklus I kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata 67.61 pada mata pelajaran PPKn dan 61.19 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
Pada siklus II kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan peningkatan pada mata pelajaran PPKn dengan rata-rata adalah 78.80, kemudian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 81.19. dengan demikian aktivitas belajar siswa pada aspek satu yaitu Kemampuan memahami materi dengan strategi yang berbeda mengalami peningkatan.
- Kemampuan mengaplikasikan strategi *Synergetic Teaching*
Pada siklus I Kemampuan mengaplikasikan strategi *Synergetic Teaching* masih terlihat kurang dapat dilihat penilaian observasi mendapat skor 3. Pada siklus II Kemampuan mengaplikasikan strategi *Synergetic Teaching* mendapat skor 5. Jadi, perbandingan rata-rata Kemampuan mengaplikasikan strategi *Synergetic Teaching* antara siklus I dan Siklus II yaitu 1.5 dan 2.5 dengan keterangan baik. Hal ini disebabkan guru semakin melakukan pendekatan individu dan lebih merangsang peserta didik agar berani bertanya kepada guru terhadap

materi yang belum difahami.

- c. Kemampuan mensinergikan hasil pemikiran melalui soal yang diberikan oleh guru Pada siklus I Kemampuan mensinergikan hasil pemikiran melalui soal yang diberikan oleh guru, siswa masih terlihat kurang dapat dilihat penilaian observer 1 dan 2 mendapat total skor 2. Pada siklus II pertemuan Kemampuan mensinergikan hasil pemikiran melalui soal yang diberikan oleh guru, berdasarkan penilaian observer / pengamat 1 dan 2 mengalami peningkatan yaitu 6.

- d. Kemampuan menyajikan hasil diskusi

Pada siklus I Kemampuan menyajikan hasil diskusi siswa masih terlihat kurangbaik dapat dilihat penilaian observer 1 dan 2 mendapat total skor 3. Pada siklus II Kemampuan menyajikan hasil diskusi, berdasarkan penilaian observer / pengamat 1 dan 2 mengalami peningkatan yaitu 6. Dengan demikian antara siklus I dan II mengalami peningkatan nilai pada aktivitas belajar siswa.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar pembelajaran tema 9 subtema 1 dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching* pada siklus I dan siklus II sebagaimana dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil nilai evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I		Siklus II	
		PPKn	Bahasa Indonesia	PPKn	Bahasa Indonesia
1	Nilai Tertinggi	75	75	90	90
2	Nilai Terendah	60	40	75	65
3	Rata-rata Tuntas	19.04%	39.08 %	80.96 %	85.71%

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 21 peserta didik pada siklus I pembelajaran tema 9 subtema 1 rata-rata ketuntasan 19.04% pada mata pelajaran PPKn dan 39.08 % pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Pada siklus I, penyebab belum tuntas dikarenakan masih di bawah target keberhasilan yaitu 75% rata-rata ketuntasan tema 9 subtema 1 dengan 2 muatan pelajaran. Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum terlalu terlihat. Pembelajaran yang terjadi belum terlalu kondusif dan peserta didik masih banyak yang malu-malu untuk bertanya kepada guru ataupun teman sebayanya.

Kemudian pada tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata ketuntasan 80.96 % pada mata pelajaran PPKn dan 85.71% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada Siklus II peserta didik mulai berani bertanya kepada guru maupun teman sebayanya. Pada siklus II ini peserta didik sangat terlihat gembira dan senang ketika melakukan pembelajaran diluar kelas. Interaksi antara peserta didik dengan guru juga terlihat sangat efektif, mulai banyak peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan dua siklus menggunakan strategi *Synergetic Teaching* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan strategi Synergetic Teaching dapat meningkatkan aktivitas belajar tematik siswa

Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan strategi

Synergetic Teaching. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata dari penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 1 yaitu, 10 dengan kategori Cukup (Rentang 7-10). Selanjutnya hasil observasi pada siklus II dari hasil pengamat 1 di peroleh nilai 18 sedangkan pada pengamat 2 diperoleh nilai 17. Adapun rata-rata dari penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 1 ini yaitu, 17.5 dengan kategori Sangat Baik (Rentang 15-18). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Penerapan strategi *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

Penerapan strategi Synergetic Teaching dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa

Pada siklus 1, penilaian hasil belajar pada mata pelajaran PPKn menunjukkan nilai Pembelajaran menggunakan strategi *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD N 60 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas pada mata pelajaran PPKn menunjukkan nilai terendah 60, sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 75. Dari data tersebut diketahui bahwa tindakan pada siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum yang ditentukan, karena hanya terdapat 4 siswa yang tuntas (19.04 %). Pada siklus II, penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai terendah 70, sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 90. Jumlah siswa yang mendapat nilai kurang 81-100 sebanyak 14 siswa (66.66%). Dengan demikian, tindakan pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimum yang ditentukan, dibuktikan dengan 14 siswa mendapat rentang nilai 81-100 (66.66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa menggunakan strategi *Synergetic Teaching* siswa kelas IV B di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru pada penerapan strategi *Synergetic Teaching* bagian indikator menerapkan strategi *Synergetic Teaching* adalah aspek yang cukup sulit untuk dilakukan ketika baru memulai pertemuan dalam pembelajaran, karena ada sebagian siswa yang masih kurang kreatif, masih kurang memperhatikan dan banyak bermain dengan teman sebaya dalam membuat rangkuman dari referensi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, guru di sarankan untuk memberi perhatian dan pengertian lebih pada siswa agar siswa dapat mengerti bagaimana proses pembelajaran menggunakan strategi *Synergetic Teaching* ini.
2. Bagi Siswa pada penerapan pada penerapan strategi *Synergetic Teaching* pada aspek kemampuan menyajikan hasil diskusi adalah aspek yang cukup sulit karena pada strategi *Synergetic Teaching*, siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Untuk permasalahan ini siswa disarankan dalam proses pembelajaran hendaknya selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Bagi Peneliti yang akan melaksanakan penelitian kedepannya dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching* agar lebih fokus pada memotivasi siswa terhadap permasalahan yang disajikan dengan berupa pertanyaan yang lebih inovatif. Dan bagi peneliti yang akan datang dan akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan

yang lebih signifikan.

Referensi

- Aqib, Z., & Chothibuddin, M. (2018). *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru / Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahasiswa/Peneliti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aqib, Zainal & Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Aqib, Zainal. (2016). *Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, I., & Palupi, R. A. (2016). *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. Jurnal Universitas Madiun, vol. 6, no. 2, hal:98-117.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mirdanda, A., (2019). *Mengolah Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar.
- Purnawi, A., (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKUMKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Silberman. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, N., (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sugiarto, T., (2020). *E-learning Berbasis Schoologi Tingkatan Hasil Belajar Fisika*. Klaten: CV. Mine
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenada Media Grup.
- Sutrisno., (2020). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Zaini.
- Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta